

PEMBERDAYAAN SISWA MALAS, NAKAL, RUNDUNG MELALUI KATARSIS MENULIS ASYIK REFLEKTIF

^{1*}Muh. Nur Alamsyah, ²Faridah Alfiyah, ³Muh. Fahmi Anugerah, ⁴Naimah Zhahratun
Nabilah, ³Sultan
Universitas Negeri Makassar
*e-mail : muhnuralamsyah.dn@gmail.com

Abstrak : MTs Muhammadiyah Julubori adalah sekolah swasta yang terletak di tengah desa Julukanaya dan memiliki akses ke pusat kota yang jauh. Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini siswa yang memiliki kategori malas, nakal, rundung (bully) dari total siswa 129 orang dilihat dari absensi kelas VII A 5 orang, VII B 3 orang, IX A 2 orang, VIII B 2 orang, dan IX B 3 orang. Dari data tersebut, masing-masing siswa memiliki motif yang berbeda-beda. Salah satu upaya pendekatan untuk menyadarkan siswa malas, nakal, rundung, melalui katarsis, menulis, asyik, reflektif. Tujuan dari katarsis menulis asyik reflektif yaitu: Sebagai upaya pendekatan psikologis kepada siswa yang mengalami penyimpangan di lingkungan sekolah, menemukan langkah-langkah pemberdayaan siswa malas, nakal, rundung, yang bisa menjadi rujukan penanganan siswa bermasalah, MTs. Muhammadiyah Julubori dilakukan melalui lima tahapan, yakni: (1) Persiapan, (2) Intervensi penanganan masalah mitra, (3) Pendampingan penulisan dengan katarsis, menulis, asyik, reflektif (4) Implementasi hasil dari intervensi dan pendampingan menulis, (5) Evaluasi dan laporan akhir. Program ini dilakukan untuk menyajikan konsep pada program Pemberdayaan siswa malas, nakal, rundung melalui katarsis menulis, asyik, reflektif yang mengalami penyimpangan di sekolah. Melalui hasil karya siswa diharapkan mampu menjadi bahan refleksi bagi siswa agar merasa tenang dan lebih terbuka melalui tulisan dengan menggunakan katarsis menulis, asyik, reflektif. Menulis diharapkan mampu menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku sebagai wujud pemberdayaan siswa yang dapat dibaca oleh kalangan masyarakat. Tulisan siswa dapat menginspirasi banyak orang, khususnya bagi para pelajar di sekolah. Serta pihak sekolah dapat menemukan pola penanganan yang menjadi rujukan guru.

Kata Kunci: Pemberdayaan siswa, katarsis, menulis, reflektif

Abstract : MTs Muhammadiyah Julubori is a private school located in the middle of the village of Julukanaya and has access to a remote city center. Based on the data obtained, currently students who have the category of lazy, naughty, bullied out of a total of 129 students are seen from the attendance of class VII A 5 people, VII B 3 people, IX A 2 people, VIII B 2 people, and IX B 3 people. From these data, each student has a different motive. One approach to make students aware of lazy, naughty, bullied, through catharsis, writing, fun, reflective. The aims of the reflective writing catharsis are as follows: As an effort to psychologically approach students who experience deviations in the school environment, find steps to empower lazy, naughty, bullied students, which can be a reference for handling problematic students, MTs. Muhammadiyah Julubori is carried out through five stages, namely: (1) Preparation, (2) Intervention for handling partner problems, (3) Writing assistance with catharsis, writing, fun, reflective (4)

Implementation of the results of the intervention and writing assistance, (5) Evaluation and final report. This program is carried out to present the concept of the Empowerment program for lazy, naughty, bullied students through writing, fun, reflective catharsis who experience deviations at school. Through the work of students, it is expected to be able to become a reflection material for students to feel calm and more open through writing by using writing catharsis, fun, reflective. Writing is expected to be able to produce written works in the form of books as a form of student empowerment that can be read by the community. Student writing can inspire many people, especially for students at school. And the school can find a pattern of handling that is a reference for teachers.

Keywords: Student empowerment, writing catharsis, reflective.

PENDAHULUAN

Pada fase perkembangannya, siswa tingkat SLTP termasuk dalam fase remaja awal, yang cenderung mengalami puncak emosionalitasnya. Perkembangan emosi pada fase ini, menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif, dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung). Masa remaja dikenal sebagai masa transisi di dalam kehidupan manusia yaitu masa dimana menghubungkan antara kanak-kanak menuju dewasa (Jayanti & Sudrajat, 2023). Puncak emosional ini mengakibatkan sulitnya siswa dalam mengontrol diri sehingga muncullah berbagai perilaku-perilaku negatif. Perilaku negatif dari akibat tidak terkontrolnya emosi remaja adalah kenakalan. Hal tersebut menjadi pemicu siswa untuk berperilaku tidak produktif. Pada hakikatnya, siswa yang tidak produktif cenderung malas dalam belajar. Hal ini tentunya akan merugikan bangsa Indonesia karena remaja siswa saat ini merupakan pemimpin pada saat Indonesia berada pada bonus demografi tahun 2045, sehingga perlu adanya pengembangan dan pemberdayaan secara maksimal sumber daya manusia (Insani et al., 2023).

MTs Muhammadiyah Julubori merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1968. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang mempunyai siswa sejumlah 129 orang yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Sebagai sekolah yang berbasis religius, hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk mewujudkan visinya, yaitu menjadikan siswa yang beradab. Namun dalam mewujudkan visi tersebut sangat banyak masalah yang dihadapi, seperti siswa yang malas, nakal maupun rundung (bully). Proses perkembangan dan perubahan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan siswa, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku siswa.

Di MTs Muhammadiyah Julubori ada beberapa siswa yang terindikasi siswa malas, nakal, rundung. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut yakni Ibu Surianita mengatakan bahwa siswa yang memiliki sifat

menyimpang terdapat 37 orang, di antaranya siswa yang malas dilihat dari kehadirannya, siswa yang rundung dilihat dari perilaku kesehariannya, siswa yang nakal seperti sering berbohong, berkelahi, narkoba, balapan liar, dan merokok.

Selain nakal dan malas, peristiwa yang marak terjadi sekarang ini adalah tindak rundung di sekolah. Rundung merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku rundung ialah karena adanya perbedaan dari strata sosial, latar belakang keluarga, dan faktor lingkungan dapat berpengaruh pada kondisi fisik serta mental korban (Diannita et al., 2023).

Oleh sebab itu dengan mempertimbangkan berbagai dampak negatif yang terjadi di masyarakat akibat kenakalan remaja, maka siswa yang bermasalah tersebut dapat dicegah dan ditangani sebelum berkembang menjadi buruk. Kondisi inilah menjadi dasar inisiatif pengusul untuk membantu sekolah tersebut mengatasi masalah malas, nakal, rundung dengan memberikan pendekatan melalui katarsis menulis asyik reflektif kepada siswa bermasalah di MTs Muhammadiyah Julubori. Katarsis merupakan sebuah metode pelepasan emosi dan ragam perasaan negatif dari dalam diri dengan cara yang cenderung positif. Dengan menulis, siswa terfasilitasi untuk mencurahkan isi hatinya mengenai masalah kehidupan yang mereka alami setiap hari. Menulis juga dapat mengekspresikan emosi, ide, mimpi, keinginan, dan pikiran (Barnett et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan katarsis menulis asyik reflektif dalam menangani siswa yang bermasalah diharapkan mampu memberikan efek kesadaran dan mengubah perilaku menjadi positif. Menulis diharapkan mampu menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku sebagai wujud pemberdayaan siswa yang dapat dibaca oleh kalangan masyarakat.

METODE

MTs Muhammadiyah Julubori adalah sekolah swasta yang terletak di tengah desa Julukanaya dan memiliki akses ke pusat kota yang jauh. Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini siswa yang memiliki kategori malas, nakal, rundung (bully) dari total siswa 129 orang dilihat dari absensi kelas yaitu: VII A 5 orang, VII B 3 orang, VIII A 2 orang, VIII B 2 orang, dan kelas IX ada 3 orang. Dari data tersebut, masing-masing siswa memiliki motif yang berbeda-beda.

Siswa malas, nakal, rundung rata-rata yang bermasalah adalah anak yang memiliki masalah dalam keluarganya atau istilah yang biasa disebut dengan broken home, anak selalu ingin merasa bebas melakukan hal apa saja sesuai dengan yang ia inginkan dan mencari kesenangan di luar sekolah sehingga ia berperilaku malas, nakal, rundung. Berdasarkan data dari guru MTs Muhammadiyah Julubori bahwa di sekolah terdaftar 15 orang siswa yang

bermasalah. Siswa yang bermasalah memiliki latar belakang kasus yang berbeda-beda. Di antaranya, seringnya siswa tidak masuk belajar, siswa yang merokok di kantin sekolah hingga siswa yang terdampak kasus rundung.

Sebagai lembaga pendidikan, kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha mencegah dan mengatasi berbagai penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa. Kondisi inilah menjadi dasar inisiatif pengusul untuk membantu sekolah tersebut untuk mengatasi masalah malas, nakal, rundung (*bully*) dengan memberikan pendekatan melalui katarsis menulis asyik reflektif kepada siswa bermasalah di MTs Muhammadiyah Julubori. Dengan menulis, para siswa terfasilitasi untuk mencurahkan isi hatinya mengenai kehidupan yang mereka alami setiap harinya, melalui tindakan tersebut dapat mengubah perilaku menjadi positif.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di MTs Muhammadiyah Julubori dilakukan melalui lima tahapan, yakni: (1) Persiapan, (2) Intervensi penanganan masalah mitra, (3) Pendampingan penulisan dengan katarsis, menulis, asyik, reflektif (4) Implementasi hasil dari intervensi dan pendampingan menulis, (5) Evaluasi dan laporan akhir. Pengabdian kepada masyarakat di MTs Muhammadiyah Julubori dilaksanakan selama 4 (empat) bulan.

Persiapan

Tahap perencanaan dilakukan untuk penyediaan kesiapan mitra untuk terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan, meliputi:

- a. Koordinasi dengan kelompok mitra terkait dengan pelaksanaan dan keterlibatan mitra dalam kegiatan.
- b. Penyamaan persepsi dengan kelompok mitra tentang pelaksanaan kegiatan dan bentuk keterlibatan dalam kegiatan pengabdian.
- c. Penjadwalan rencana kegiatan dan pelaksanaan.
- d. Penyiapan sarana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Penyusunan panduan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
- f. Target yang akan dicapai melalui tahapan ini adalah terbangunnya perasaan dan perhatian yang sama antara pengabdian dan mitra, dan tersusunnya rencana kegiatan dan fasilitas pendukungnya.

Intervensi Penanganan Masalah Mitra

- a. Pendekatan yang dilakukan untuk mengenal siswa malas, nakal, rundung (*bully*) dengan pendekatan *Attending*. Yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk memusatkan perhatian kepada siswa agar siswa merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga siswa bebas mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan, ataupun tingkah lakunya. Kegiatan ini berlangsung selama 4 pertemuan.

- b. Target yang akan dicapai melalui pendekatan ini, terciptanya rasa kepercayaan satu sama lain, sehingga kelompok mitra mencurahkan perasaannya kepada pengabdi.

Pendampingan Penulisan dengan Katarsis Menulis Asyik Reflektif untuk Mengatasi Perilaku Malas, Nakal, Rundung

- a. Membimbing mitra melalui pelatihan/*workshop* katarsis menulis asyik reflektif dengan menerapkan protokol kesehatan.
- b. Katarsis, menulis, asyik, reflektif (Hari ku): mitra akan menuliskan segala bentuk kegiatannya, selama beberapa hari dimulai dari mitra bangun tidur hingga ia tidur kembali. Kegiatan ini adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan positif dan negatif yang dilakukan oleh mitra.
- c. Katarsis menulis asyik reflektif (Curhat ku): mitra akan menulis perilaku malas, nakal, rundung(*bully*) yang dilakukan seperti malas belajar, berdampak terhadap prestasi belajar mitra. Balapan liar, berbohong, merokok, dan penyalahgunaan narkoba berdampak terhadap kondisi fisik dan psikis mitra, tindak rundung yang dilakukan berakibat pada hubungan sosial mitra. Dengan menuliskan kegiatan negatif yang mereka lakukan akan menumbuhkan kesadaran dan penyesalan mitra bahwa yang dilakukan mitra selama ini adalah perilaku tidak baik. Selain itu pengabdi akan mengajak mitra mengevaluasi diri sendiri agar dapat belajar untuk mencintai diri sendiri. Kegiatan ini berlangsung selama 3 pertemuan.

Implementasi Hasil dari Intervensi dan Pendampingan Menulis

- a. Bimbingan menulis bertujuan memberikan pendampingan selama kegiatan pengabdian. Pendampingan dilakukan melalui tatap muka dan bimbingan secara langsung.
- b. Pengabdi melakukan katarsis menulis asyik reflektif kepada kelompok mitra sehingga siswa mengekspresikan perasaannya melalui tulisan.
 - a. Target yang akan dicapai melalui bimbingan ini adalah kelompok mitra sadar atas perilaku negatif dan perilakunya dapat berubah diakhir kegiatan. Kegiatan ini berlangsung selama 3 pertemuan.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian program dan mengidentifikasi kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Tahap evaluasi dilaksanakan setiap akhir bulan untuk memonitoring dan mengevaluasi

setiap kegiatan yang dilakukan dengan melaksanakan rapat bersama kelompok mitra dan pengabdi menganalisis perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, setelah kegiatan selama 4 bulan selesai akan diadakan evaluasi akhir dengan menetapkan 15 Duta Siswa Anti MAKAR (Malas, Nakal, Rundung) yang akan melanjutkan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 pertemuan.

HASIL & PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Siswa Malas, Nakal, Rundung Melalui Katarsis Menulis, Asyik, Reflektif, dapat dinilai sudah berjalan dengan baik, karena semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh tim.

Adapun hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan dan pendampingan program Pemberdayaan Siswa ialah sebagai berikut :

1. Pengambilan kesimpulan mengenai keberhasilan program Pemberdayaan Siswa Malas, Nakal, Rundung, Melalui Katarsis Menulis, Asyik, Reflektif.
2. Mengunggah laporan kemajuan dari hasil pelaksanaan program.
3. Buku Inspirasi ber-ISBN dengan judul “Aku Pasti Bisa Move On” hasil karya siswa malas, nakal, rundung, MTs Muhammadiyah Julubori dengan membuat karya tulis yang dapat menginspirasi banyak orang dengan tulisan masing-masing siswa.
4. Pemanfaatan buku pedoman.
5. Artikel ilmiah dengan judul “Pemberdayaan Siswa Malas Nakal Rundung Melalui Katarsis Menulis Asyik Reflektif”



Gambar 1. Proses Pelatihan dan Pendampingan Katarsis Menulis Asyik Reflektif

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi

Berikut ini ketercapaian target luaran dari program Pemberdayaan Siswa Malas, Nakal, Rundung Melalui Katarsis Menulis, Asyik, Reflektif yang ditujukan bagi siswa yang mengalami penyimpangan di sekolah.

Tabel 1. Kondisi Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program

No.	Kategori	Kondisi Sebelum Pelaksanaan Program	Kondisi Setelah Pelaksanaan Program
1	Malas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 Siswa malas belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 mitra menjadi siswa rajin belajar.

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ 3 siswa sering tidak masuk belajar. ▪ Siswa malas mengerjakan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 3 siswa sadar belajar itu penting. ▪ Siswa menjadi rajin mengerjakan tugas.
2	Nakal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 siswa sering merokok di sekolah ▪ 2 siswa laki-laki sering berkelahi dan mengganggu teman. ▪ 1 siswa sering balapan liar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 siswa tidak merokok lagi. ▪ 2 siswa sudah berkomitmen untuk tidak berkelahi dengantemannya. ▪ 1 siswa tidak lagi balapan liar karena akan membahayakan dirinya.
3	Rundung	Siswa rundung sering mengejek teman-temannya danmelakukan tindak kekerasan sebagai mitra.	Siswa rundung lebih menghargaiteman-temannya, sedangkan siswa yang dirundung lebih berani membela diri.
		Siswa malas, nakal, rundung (<i>bully</i>) yang tidak pernah mencurahkan isi hatinya melalui tulisan.	Siswa merasa tenang dan lebihterbuka melalui tulisan denganpendekatan katarsis, menulis, asyik, reflektif.

Buku *Diary* Katarsis

Buku Katarsis dirancang sedemikian rupa agar siswa tertarik dan termotivasi untuk menulis pada Buku Katarsis yang telah dirancang oleh tim pengabdian. Buku Katarsis memiliki sampul/Cover depan dan belakang yang memiliki fungsi.

Tampak sampul depan yang didesain dengan warna yang menarik. Karakter pada gambar menunjukkan siswa yang bersemangat dan menggandeng tas dan buku. Tidak lupa kami mendesain kartun pada buku agar siswa selalu menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi ini. Sedangkan sampul belakang buku katarsis didesain dengan logo Tut Wuri Handayani. Dengan label Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah (PKM-AI) Kemendikbud – Direktorat Belmawa 2022. Terdapat juga Barcode yang dapat diakses oleh siswa itu sendiri, jadi buku *Diary* katarsis bersifat pribadi. Jika mitra mengakses barcode maka, mitra akan diarahkan ke situs yang berisi video motivasi dan kalimat positif.



Gambar 2. Buku *Diary* Katarsis Menulis Asyik Reflektif

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

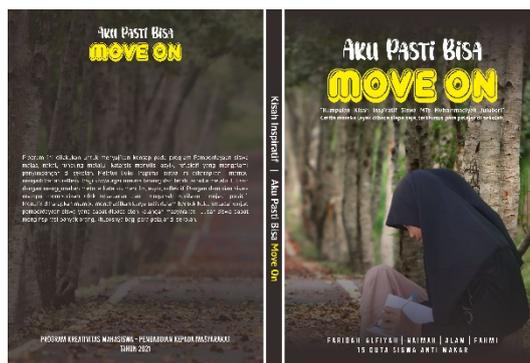
Pop-Up

Pengabdian menambahkan Pop-Up pada buku diary katarsis yang didesain dengan nuansa pagi dan malam hari. Pop-Up nuansa pagi pengabdian memberikan arti bahwa setiap hari awali aktivitas dengan penuh semangat, senyum, senang agar kita dapat membangkitkan kepercayaan diri dan selalu berpikir positif tidak lupa pengabdian menambahkan kalimat positif pada *Pop-Up* "Curahkan Hatimu Melalui Tulisan." Dengan alasan siswa dapat merekam setiap melihat gambar *Pop-up* bahwa masalah hidup yang terjadi dalam kehidupan ini tidak bisa dipendam sendiri di dalam hati, tetapi kita bisa menuliskannya di dalam sebuah buku dan esok hari bisa menjadi bahan refleksi/ introspeksi diri.

Sedangkan *Pop-Up* nuansa malam pengabdian memberikan arti bahwa sebelum tidur biasanya kita selalu membayangkan atau memikirkan hal-hal yang muncul begitu saja dalam benak kita, baik itu cita-cita, impian, atau hal yang belum kita capai dalam target kehidupan kita. Pengabdian memberikan ruang kepada mitra untuk menuliskan cita-cita pada kolom yang tertera di sudut kanan atas. Pengabdian menambahkan gambar kartun sebagai pendukung bahwa cita-cita itu harus dicapai dengan Usaha (Gambar Tangga), Gambar pena dan buku sebagai alat untuk mencapai cita-cita.

Buku Inspirasi ber-ISBN dengan judul "Aku Pasti Bisa Move On" hasil karya siswa malas, nakal, rundung, MTs Muhammadiyah Julubori

Buku ini merupakan kumpulan kisah inspiratif Siswa MTs. Muhammadiyah Julubori, yang ditulis oleh 15 Duta Siswa Anti Makar. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini, pengabdian menuliskan kisah mitra yang bersumber dari buku diary katarsis mereka menjadi sebuah buku. Kumpulan kisah inspiratif siswa ini ditulis oleh 15 Duta Siswa Anti Makar. Buku kisah inspiratif ini telah diterbitkan dengan nomor ISBN: 978-623-97770-1-2. Buku ini diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi, bacaan yang layak khususnya para pelajar di sekolah.



Gambar 3. Buku Kumpulan Kisah Inspiratif Siswa MTs. Muhammadiyah Julubori, yang ditulis oleh 15 Duta Siswa Anti Makar

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Buku Pedoman Pelaksanaan Program

“Buku Panduan Pelaksanaan Program “Pemberdayaan Siswa Malas, Nakal, Rundung Melalui Katarsis, Menulis, Asyik, Reflektif” ini merupakan hasil akhir dari kegiatan PKM-AI yang telah dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Julubori pada bulan Juni – Juli. Tujuan buku ini dibuat sebagai pedoman bagi guru, terkhusus bagi guru Bahasa Indonesia dan Bimbingan dan Konseling. Buku Pedoman ini merupakan hal terpenting untuk keberlanjutan suatu program yang akan diterapkan di sekolah.

Kami harap buku ini dapat menjadi sumber pembelajaran dan dapat diterapkan untuk pihak sekolah dalam menangani perilaku menyimpang di sekolah, seperti malas, nakal, dan rundung melalui pendekatan katarsis, menulis, asyik dan reflektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan untuk membantu sekolah tersebut mengatasi masalah malas, nakal, rundung dengan memberikan pendekatan melalui katarsis menulis asyik reflektif kepada siswa bermasalah di MTs Muhammadiyah Julubori. Program ini dilakukan untuk menyajikan konsep pada program Pemberdayaan siswa malas, nakal, rundung melalui katarsis menulis, asyik, reflektif yang mengalami penyimpangan di sekolah. Melalui buku pedoman pelaksanaan program dan hasil karya siswa diharapkan menulis mampu menjadi bahan refleksi bagi siswa agar merasa tenang dan lebih terbuka melalui tulisan dengan menggunakan katarsis menulis, asyik, reflektif dengan demikian siswa mampu memberikan efek kesadaran dan mengubah perilaku menjadi positif. Menulis diharapkan mampu menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku sebagai wujud pemberdayaan siswa yang dapat dibaca oleh kalangan masyarakat. Tulisan siswa dapat menginspirasi banyak orang, khususnya bagi para pelajar di sekolah. Serta pihak sekolah dapat menemukan pola penanganan yang menjadi rujukan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada kegiatan pengabdian ini, terkhusus siswa di MTs. Muhammadiyah Julubori yang telah bersedia bekerja sama dengan tim pengabdi. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Muhammad Rapi, M.S. selaku dosen pembimbing kami yang senantiasa membantu dan mengarahkan kami dalam setiap kegiatan PKM-AI. Terima kasih kepada Muhammad Saad, S.Pd. selaku kepala madrasah, St. Nuraeni, S.Pd. Wali kelas VII dan Dra. Jumasih wali kelas VIII yang selalu bersedia membantu pelaksanaan dari awal sampai akhir kegiatan. Kami harap kegiatan pengabdian dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah untuk mengatasi perilaku menyimpang di sekolah seperti malas, nakal, dan runding melalui pendekatan katarsis, menulis, asyik dan reflektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnett, M. L., Puffer, E. S., Ng, L. C., & Jaguga, F. (2023). Effective training practices for non-specialist providers to promote high-quality mental health intervention delivery: A narrative review with four case studies from Kenya, Ethiopia, and the United States. *Cambridge Prisms: Global Mental Health*, 10. <https://doi.org/10.1017/gmh.2023.19>.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Margaretha, A. P. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Insani, D. N., Arif, C., & Setiabudi, D. I. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. In *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* (Vol. 1, Issue 1).
- Jayanti, W. E., & Sudrajat. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI SMP N 3 SLEMAN. *Social Studies*, 8(2), 1–10.